

## 1. LATAR BELAKANG

Dalam Ghassani et al (2019), film merupakan sebuah media komunikasi bagi banyak orang dan berperan penting dalam menyampaikan suatu kenyataan dalam kehidupan sehari-hari. Film kerap kali merepresentasikan realitas dari kehidupan manusia.

Menurut LoBrutto (2002), tata artistik adalah seni visual yang digunakan untuk bercerita ke dalam medium film. Tata artistik dirancang oleh *production designer* yang merupakan kepala bagian dari departemen artistik. Dalam sebuah produksi film, *production designer* memiliki tanggung jawab atas segala hal yang berkaitan dengan rancangan tata artistik sebuah produksi dari tahap pra produksi hingga produksi berlangsung (Ramadhani, Buda & Irawan, 2019).

*Production designer* memainkan peran penting dalam menggabungkan keterampilan artistik dan teknis untuk menciptakan visual yang memberi penonton gambaran tentang waktu, lokasi, dan karakter (Sari, 2017). Pada film Kostum adalah salah satu komponen visual yang memperkuat karakterisasi dan estetika yang ada di layar yang dapat mempengaruhi persepsi penonton untuk mengidentifikasi karakter tersebut dan dunia yang mereka duduki. Melalui kostum pembuat film dapat mengkomunikasikan pesan dan kompleksitas kepada cerita tanpa harus mengatakannya hal ini dapat mempererat hubungan bahasa visual dan bahasa literatur pada film (Fido & Murti, 2023).

Semiotika adalah bidang ilmu yang mempelajari tanda, mulai dari sistem tanda dan proses penggunaan tanda. Semiotika berasal dari kata "*semeion*" yang dalam bahasa Yunani berarti "tanda" atau "seme" yang berarti "penafsir tanda" (Mudjiono, 2011). Ross & Kessler (2005) dalam teori kehilangan/berduka mengatakan, tahapan penerimaan akan tercapai setelah seseorang melalui 4 fase sebelumnya yakni *denial*, *anger*, *bargaining*, *depression*, dan yang terakhir *acceptance*. Dalam penulisan dan penelitian ini penulis akan membahas tentang penerapan teori semiotika untuk menggambarkan tahap *bargaining* hingga *acceptance* melalui kostum karakter Liana pada film *Di Tempat Yang Tak Menua*.

Film pendek ini menceritakan tentang Liana (43), seorang ibu rumah tangga yang ingin menemukan kebenaran di balik kematian suaminya dalam konflik negara tetapi harus dihadapkan dengan konspirasi dan intrik besar terkait masa lalu suaminya.

### **1.1.RUMUSAN MASALAH**

Bagaimana teori semiotika digunakan untuk menggambarkan perkembangan mental karakter Liana melalui kostum pada film *Di Tempat Yang Tak Menua* ?

### **1.2. BATASAN MASALAH**

Pada penelitian ini penulis membatasi pembahasan masalah pada dunia ambisi set penjara dan kostum dari karakter Liana sebagai penerapan teori semiotika untuk menggambarkan perkembangan mental karakter Liana dari tahap *bargaining* menuju *depression* hingga *acceptance* pada film *Di Tempat Yang Tak Menua*.

### **1.3.TUJUAN PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk membahas bentuk penerapan teori semiotika pada kostum karakter Liana untuk menggambarkan perkembangan mental karakter dari tahap *bargaining* hingga *acceptance* dalam film *Di Tempat Yang Tak Menua*.

UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA